

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang padat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia berjumlah 281.603,8 ribu jiwa per pertengahan tahun 2024. Bertambahnya tingkat pertumbuhan penduduk setiap tahunnya tidak dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan penduduk kekurangan memiliki kesempatan untuk bekerja, hal ini menyebabkan masalah perekonomian seperti pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Untuk mengurangi jumlah pengangguran, dibutuhkan lapangan pekerjaan, tetapi lapangan pekerjaan yang tersedia masih kurang, hal ini menjadi salah satu masalah yang terjadi. Menurut Onuma dalam Linda et. Al (2021:200) seseorang harus berfikir untuk menciptakan satu ide atau gagasan sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan. Dengan berwirausaha menjadi salah satu cara untuk menciptakan ide atau gagasan sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, dengan kewirausahaan dapat membantu roda perekonomian di Indonesia sehingga dapat menyumbang pemasukan bagi negara. Menurut Hisrich, et al dalam Darwis, et al (2021: 32) kewirausahaan dijadikan sebagai proses menciptakan nilai keberanian untuk menanggung risiko yang dihadapi untuk menerima balasan yang dihasilkan dan kepuasan secara pribadi.

Untuk berwirausaha dibutuhkan usaha untuk mencari tahu lebih dalam dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Tetapi untuk memulai berwirausaha, seseorang harus memiliki minat atau keteratrikan terlebih dahulu. Menurut Aprilianty (2012) minat merupakan sesuatu yang bisa membangkitkan perhatian pada satu hal. Minat menjadikan apa yang diinginkan dan dilakukan seseorang terhadap apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu, maka segala tindakan atau cara akan dilakukan. Begitupun dengan minat berwirausaha, seseorang yang mempunyai minat dalam berwirausaha akan melakukan berbagai cara untuk

mencoba memulai berwirausaha dengan senang dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Menurut Ningsih (2017) minat berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk menciptakan satu usaha melalui ide kreatif dan inovatif dan berani mengambil risiko serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap usaha yang akan dijalaninya, tetapi bisa dikembangkan. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu proses untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga bisa memecahkan persoalan dan bisa membuka peluang untuk kehidupan usaha.

Menurut Darwis et al (2021:32) minat berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap orang salahsatunya pada pelajar yang sedang menempuh pendidikan karena untuk mengubah pola pikir untuk membuka lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Minat berwirausaha perlu ditanamkan salahsatunya pada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah formal yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sifat professional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai berikut a).mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu b).menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja c).serta mengembangkan potensi diri peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Berdasarkan pernyataan tersebut peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki potensi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Basri, Et Al dalam Putri, Et Al (2024:364) selain mempunyai potensi diri yang siap menghadapi dunia kerja, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga dipersiapkan untuk bisa membuka usaha atau berwirausaha. Sehingga diharapkan peserta didik yang memiliki latar belakang sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki potensi atau kemampuan yang siap menghadapi dunia kerja atau memiliki minat berwirausaha.

SMK Negeri 5 Kuningan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berada di Kabupaten Kuningan yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi seseorang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan hasil data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 5 Kuningan, beberapa lulusan memilih untuk bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi dan yang memilih untuk berwirausaha masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data berikut ini :

Tabel 1.1 Data Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 5 Kuningan 2023

Jurusan	Jumlah siswa	Bekerja	Wirausaha	Kuliah	Belum Bekerja
TKRO	75	51	5	3	16
TBSM	62	32	2	4	24
TKJ	139	60	21	54	4
BDP	12	8	2	1	1
ATPH	24	14	6	3	1
AKL	73	65	2	5	1
Total	385	230	38	70	47

Sumber data : Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 5 Kuningan

Berdasarkan data tersebut jumlah yang menjadi seorang wirausaha sebanyak 38 orang. Sebanyak 230 orang memilih untuk bekerja, 70 orang memilih untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan 47 orang belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di SMK Negeri 5 Kuningan masih rendah. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha masih rendah yaitu peserta didik memiliki pola pikir lebih baik bekerja di berbagai perusahaan industri daripada memulai berwirausaha. Hal tersebut perlu diatasi dengan mengubah pola pikir siswa SMK yaitu bukan mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan atau berwirausaha.

Dengan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dan diajarkan disekolah, peserta didik dapat mengetahui berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Menurut Kent, et al dalam Tunisa, Et Al (2021:203) mengatakan dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki karakteristik yang cerdas dan mempunyai sifat atau karakter sebagai perintis atau memulai hal yang baru dan bisa memiliki kemampuan yang baru. Melalui pembelajaran kewirausahaan peserta

didik dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha sehingga dapat mengembangkan usahanya. Menurut Christianingrum, Et Al dalam Putri, Et Al (2024:365) pembelajaran kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membelajarkan mengenai pengetahuan kewirausahaan sehingga bisa meningkatkan kemampuan kreatif, inovatif dan minat yang sehingga bisa meningkatkan sebuah usaha.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli, maka dengan proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah yang dilakukan oleh pendidik dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat kewirausahaan pada peserta didik. Dengan pembelajaran kewirausahaan peserta didik tidak hanya diberikan landasan teori mengenai konsep berwirausaha, tetapi dengan pembelajaran kewirausahaan peserta didik dibentuk dengan sikap atau perilaku dan pola pikir untuk menjadi seorang wirausahawan yang dapat membuka peluang usaha.

Selain pembelajaran kewirausahaan, menurut Mulyana, Et Al (2014) faktor lain yang bisa mempengaruhi siswa SMK untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu faktor lingkungan salah satunya faktor lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman cenderung akan membawa dampak kepada teman yang lainnya. Menurut Aprilia dalam Tunisa, Et.al (2021:203) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor eksternal salah satunya faktor lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya sebagai pengganti keluarga sehingga dengan teman sebaya seseorang akan menjadikan sumber informasi serta menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai tempat untuk bertukar pikiran, sehingga lingkungan teman sebaya akan membawa dampak kepada teman yang lain. Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi yang terjadi untuk membentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana perlakuannya saling mempengaruhi dan memiliki rentan usia yang sama, hobi dan pemikiran yang sama sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan beberapa informasi yang sudah di uraikan diatas, terdapat beberapa informasi mengenai rendahnya minat berwirausaha pada peserta didik di SMK Negeri 5 Kuningan mereka memilih untuk bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan membuka peluang usaha atau berwirausaha.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran kewirausahaan, lingkungan teman sebaya dan minat berwirausaha di SMK Negeri 5 Kuningan ?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan ?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kewirausahaan, lingkungan teman sebaya dan minat berwirausaha di SMK Negeri 5 Kuningan
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan atau pengetahuan tentang minat kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengetahui pentingnya kewirausahaan bagi peserta didik baik dengan mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan atau membuat seminar mengenai minat berwirausaha.

- 2) Bagi Penulis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang lain dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas di bidang kewirausahaan.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 5 Kuningan
2. Data yang digunakan berupa data Bursa Kerja Khusus (BKK) dari SMK Negeri 5 Kuningan
3. Fokus penelitian hanya mempertimbangkan minat berwirausaha pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 5 Kuningan